



PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI SMA 10 DESA KAMARIAN

Arindiah Puspo Windari*, Irma Ika Sari, Herlien Sinay

STIKes Maluku Husada, Jl. Trans Seram, Kairatu, Waiselang, Seram Bagian Barat, Maluku 97566, Indonesia

*arindiah7@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya seks bebas melalui promosi kesehatan di SMA 10 Kamarian, Seram Bagian Barat. Dilaksanakan pada Oktober 2024, program ini melibatkan 84 siswa kelas X sebagai sampel, menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan media presentasi. Langkah-langkah meliputi pre-test, penyuluhan, dan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan siswa. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman siswa terkait definisi, dampak, dan pencegahan perilaku seks bebas. Sebelum penyuluhan, sebanyak 56% siswa memiliki pengetahuan rendah; setelah kegiatan, angka tersebut menurun menjadi 11,9%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas promosi kesehatan dalam memberikan edukasi yang mendalam tentang risiko dan dampak seks bebas, termasuk kehamilan remaja dan penyakit menular seksual. Program ini menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dan komunitas dalam memberikan pemahaman serta pengawasan kepada remaja di era digital. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi yang komprehensif diperlukan untuk mendorong perilaku remaja yang sehat dan bertanggung jawab. Kesimpulannya, penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa, menunjukkan pentingnya edukasi berkelanjutan dalam mencegah perilaku berisiko pada remaja.

Kata kunci: pengetahuan; remaja; seks bebas

HEALTH PROMOTION ON ADOLESCENTS' KNOWLEDGE ABOUT FREE SEX AT SMA 10 KAMARIAN VILLAGE

ABSTRACT

This community service activity aims to increase adolescent knowledge about the dangers of free sex through health promotion at SMA 10 Kamarian, West Seram. Implemented in October 2024, this program involved 84 grade X students as samples, using lecture and question and answer methods with presentation media. The steps include pre-test, counseling, and post-test to evaluate the increase in student knowledge. The results of the analysis showed a significant increase in the level of student understanding regarding the definition, impact, and prevention of free sex behavior. Before the counseling, 56% of students had low knowledge; after the activity, the figure decreased to 11.9%. This increase reflects the effectiveness of health promotion in providing in-depth education about the risks and impacts of free sex, including teenage pregnancy and sexually transmitted diseases. This program emphasizes the importance of family and community involvement in providing understanding and supervision to adolescents in the digital era. In addition, this activity also shows that comprehensive sexual and reproductive health education is needed to encourage healthy and responsible adolescent behavior. In conclusion, this counseling succeeded in increasing student awareness, demonstrating the importance of ongoing education in preventing risky behavior in adolescents.

Keywords: adolescent; free seks; knowledge

PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja adalah individu yang berada dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. WHO membagi periode ini menjadi dua fase utama, yaitu usia anak-anak (10–14 tahun) yang merupakan masa transisi awal dari anak-anak menuju remaja, di mana terjadi perubahan fisik dan psikologis. Fase kedua adalah usia remaja akhir (15–19 tahun), yang lebih dekat dengan kedewasaan, dengan perkembangan fisik dan sosial yang lebih signifikan. Selama periode ini, remaja mengalami perubahan besar dalam tubuh, identitas sosial, dan psikologis. WHO menekankan bahwa kesehatan remaja sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, pendidikan, serta faktor sosial dan ekonomi. Untuk informasi lebih lanjut, definisi dan penjelasan terkait perkembangan remaja dapat ditemukan dalam dokumen WHO, seperti "Adolescent Health" dan "Adolescence," yang membahas secara lebih rinci berbagai aspek kesehatan dan perkembangan remaja (WHO, 2020). Transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, menimbulkan risiko bagi kesehatan dan kesejahteraan kaum muda. Masalah lain yang teridentifikasi adalah masalah kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko pada remaja. Berdasarkan data Global School Health Survey 2015 terdapat 3,3% remaja anak usia 15-19 tahun mengidap AIDS; hanya 9,9% perempuan dan 10,6% laki-laki usia 15-19 tahun (Kemenkes RI, 2019).

Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut extra-marital intercourse atau kinky-seks merupakan bentuk pembahasan seks yang dipandang tidak wajar. Tidak saja oleh agama dan negara tetapi juga oleh filsafat. Perilaku seks bebas cenderung disukai oleh anak muda, terutama kalangan remaja yang secara biopsikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan. Perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat (Anggraini, 2022). Data dari WHO menunjukkan bahwa kehamilan pada remaja (umur 15–19 tahun) masih menjadi masalah global. Tingkat kelahiran pada remaja adalah 43 kelahiran per 1.000 perempuan usia 15–19 tahun secara global pada 2022, meskipun ada variasi besar antar wilayah dan negara. Tingkat tertinggi tercatat di sub-Sahara Afrika dan Asia Selatan. Remaja yang hamil berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi kesehatan seperti preeklampsia, perdarahan, dan kematian saat melahirkan. Anak-anak yang dilahirkan oleh ibu remaja juga memiliki risiko lebih besar terhadap kematian neonatal dan masalah kesehatan lainnya (WHO, 2022)

Perilaku remaja di Indonesia, termasuk pacaran, menunjukkan bahwa sebagian besar remaja terlibat dalam hubungan pacaran pada usia muda. Menurut data yang diperoleh dari berbagai survei, sekitar 80% remaja telah berpacaran, dengan perbedaan perilaku antara gender. Pacaran di kalangan remaja sering kali melibatkan aspek emosional dan sosial, tetapi juga berisiko terkait dengan kesehatan mental, kekerasan dalam pacaran, serta hubungan seksual yang tidak aman. Pendekatan edukasi dan konseling penting untuk mengurangi risiko ini (badan pusat statistik, 2022). Selain itu data dalam SDKI 2017 yang dikutip dari (Nida, 2020) tercatat 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% wanita dan 44% pria. Kebanyakan wanita dan pria mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas. Aktifitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan 64% wanita, dan 75% pria, berpelukan 17% wanita dan 33% pria, cium bibir 30% wanita dan 50% pria dan meraba/diraba 5% wanita dan 22% pria.

Menurut Notoadmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil dari proses kognitif yang melibatkan penerimaan informasi, pemahaman, dan penerapan pengetahuan tersebut. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman individu, pendidikan, dan pembelajaran sebelumnya. Dalam

konteks kesehatan, pengetahuan yang tepat dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat, sedangkan kurangnya pengetahuan dapat menghambat perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih sehat.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan memanfaatkan pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan remaja tentang seks bebas. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA 10 Kamarian, khususnya di kelas I (X), dengan jumlah populasi 84 siswa yang semuanya menjadi sampel. Pengabdian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024. Langkah-langkahnya meliputi pengiriman surat kepada pihak sekolah, pemilihan peserta, penentuan waktu penyuluhan, pelaksanaan pre-test, promosi kesehatan tentang seks bebas, dan diakhiri dengan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2024 di SMA 10 Kamarian kelas I (X), hasil yang didapatkan setelah dilakukan promosi kesehatan mengenai seks bebas pada remaja adanya peningkatan pengetahuan pada siswa. Pada pengabdian masyarakat kali ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden di antaranya Jenis Kelamin siswa SMA 10 Seram Bagian Barat Laki Laki dan Perempuan dengan jumlah 42 orang (50%), dan selanjutnya untuk kategori Umur siswa SMA 10 Seram Bagian Barat paling banyak adalah 16 Tahun dengan jumlah 64 orang (76,2%), dan yang paling sedikit adalah 15 Tahun dengan jumlah 20 orang (23,8%), dan selanjutnya untuk kategori Kelas siswa SMA 10 Seram Bagian Barat adalah X (Kelas Sepuluh) dengan jumlah 84 orang (100%), dan selanjutnya untuk kategori Alamat siswa SMA 10 Seram Bagian Barat paling banyak adalah Kamarian dengan jumlah 70 orang (83,3%), dan yang paling sedikit adalah Seriawan dengan jumlah 14 orang (16,7%). Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 84 responden pengetahuan kurang adalah 47(56%). Masih tingginya angka pengetahuan yang kurang mengenai seks bebas pada remaja salah satu faktornya adalah masih dianggap tabu edukasi mengenai pendidikan seks sehingga anak remaja yang menggunakan teknologi tanpa pengawasan dan pemahaman dari orang tua dan lingkungan dapat terjerumus pada kenakalan remaja. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 84 responden pengetahuan kurang adalah 10 (11,9%). Adanya peningkatan pengetahuan pada siswa karena telah dilakukan promosi kesehatan tentang seks bebas pada remaja.

Tabel 1.

Distribusi responden berdasarkan karakteristik siswa di SMA Negeri 10 Seram Bagian Barat

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki Laki	42	50
Perempuan	42	50
Umur		
15 Tahun	20	23,8
16 Tahun	64	76,2
Kelas		
X (Kelas Sepuluh)	84	100
Alamat		
Kamarian	70	83,3
Seriawan	14	16,7

Tabel 2.

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan sebelum diberikan Promkes tentang seks bebas pada remaja siswa di SMA Negeri 10 Seram Bagian Barat

Pengetahuan Sebelum	f	%
Baik	8	9,5
Cukup	29	34,5
Kurang	47	56

Tabel 3.

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan sesudah diberikan Promkes tentang seks bebas pada remaja siswa di SMA Negeri 10 Seram Bagian Barat

Pengetahuan Sebelum	f	%
Baik	58	69.1
Cukup	16	19
Kurang	10	11,9

Kegiatan pengabdian masyarakat promosi kesehatan tentang seks bebas pada remaja dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan bantuan media power point. Materi yang disampaikan berupa pengertian seks bebas, bahaya seks bebas, dampak yang ditimbulkan dari seks bebas dan seks pranikah serta cara pencegahannya. Seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis tanpa ada ikatan pernikahan menurut agama. Adapun remaja yang melakukan berbagai macam perilaku seksual berisiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu, yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, petting, oral sex, dan senggama (Lukmono 2023)

Seks bebas merupakan bahaya serius bagi remaja yang sedang mencari jati diri dan cenderung mencoba hal-hal yang memberi kesenangan sesaat tanpa memikirkan dampaknya. Selain tanggung jawab tenaga kesehatan, orang terdekat seperti keluarga juga berperan penting dalam memberikan pemahaman tentang seks bebas. Di era teknologi yang pesat, remaja mudah mengakses informasi negatif, termasuk konten dewasa, melalui media digital. Oleh karena itu, orang tua harus mengedukasi remaja tentang faktor penyebab, bentuk, dampak, dan pencegahan seks bebas untuk melindungi mereka dari perilaku berisiko. Pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi remaja yang ada di Indonesia belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Hal ini dipegaruhi oleh lingkungan yang kompleks dari kehidupan sosial, budaya, dan agama. Banyak masyarakat menganggap bahwa pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi adalah suatu hal yang tabu untuk didiskusikan pada remaja. Selama ini remaja enggan mencari layanan kesehatan reproduksi karena takut mendapatkan label jelek. Akses layanan kesehatan seksual dan reproduksi juga masih banyak yang berorientasi pada kebutuhan pasangan suami istri ataupun remaja dengan kasus tertentu, sehingga tenaga kesehatan masih beranggapan bahwa remaja tidak membutuhkan informasi kesehatan reproduksi dan keluarga berencana secara mendetail (Dwijayanti et al., 2023).



Gambar 1. Kegiatan promosi kesehatan

SIMPULAN

kegiatan pengabdian masyarakat di SMA 10 Kamarian kelas I (X) adalah peserta aktif dan antusias untuk mengikuti kegiatan penyuluhan yang diberikan dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta paham dengan materi yang disampaikan, hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang perilaku seks bebas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMA 10 Kamarian yang telah memberikan izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan beserta anggota pengabdian masyarakat yang telah turut membantu persiapan sampai dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dan juga untuk peserta pengabdian masyarakat ini yang telah mengikuti dengan antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Dewi dkk. (2022). Kesehatan Reproduksi. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

Badan Pusat Statistik, 2022. Statistik Pemuda Indonesia 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Tersedia di:
<https://www.bps.go.id/id/publication/2022/12/27/6791d20b0b4cadae9de70a4d/statistik-pemuda-indonesia-2022.html>

Dwijayanti, N., Sari, E. N., Khotimah, S., Ainawati M, S., & Sari, P. M. (2023). Penyuluhan Bahaya Seks Dikalangan Remaja Pada Siswa SMK N 1 Koto Baru. Jurnal Altifani 36 Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(4), 589–594. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i4.460>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Tersedia di: <https://www.kemkes.go.id/id/category-download/profil-kesehatan>.

Lukmono A, Bukan Budaya Indonesia, Fakta Seks Bebas di Lapangan Mengkhawatirkan, <https://kendalku.pikiran-rakyat.com/nasional/amp/pr11895868/bukan-budaya-indonesia-fakta-seks-bebasdi-lapangan-mengkhawatirkan>, Diakses tanggal 23 Maret 2023.

Nida, N. H. (2020). Perilaku Seks Pranikah Remaja. Dp3ap2. [Http://Www.Dp3ap2.Jogjaprovo.Go.Id/Berita/Detail/559-Perilaku-Seks-Pranikah-Remaja](http://Www.Dp3ap2.Jogjaprovo.Go.Id/Berita/Detail/559-Perilaku-Seks-Pranikah-Remaja) 10 mei 2023

World Health Organization, 2020. Adolescence. WHO - Adolescent Health.

World Health Organization, 2022. Adolescent pregnancy: Evidence brief. [Online] Tersedia di:
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>